

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan mengeneralisasikan temuan penelitian sehingga dapat digunakan untuk memprediksi situasi yang sama pada populasi lain. Selain itu penelitian kuantitatif juga digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif dimulai dengan teori dan hipotesis. Peneliti menggunakan teknik manipulasi dan mengontrol variabel melalui instrumen formal untuk melihat interaksi kausalitas.

Spesifikasi penelitian kuantitatif adalah terstruktur dan teratur, maka tahapan dari awal hingga akhir penelitian sudah dapat diprediksi. Di sisi lain, disebutkan bahwa penelitian kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penyajian hasil. Penyajian hasil penelitian dalam bentuk gambar, tabel, grafik atau tampilan lain yang representatif akan meningkatkan serapan pembaca serta mempermudah penyampaian informasi. Maka dalam penelitian ini akan menggunakan model yang terstruktur dan teratur sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian berupa gambar, angka, tabel, grafik atau tampilan pendukung lainnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Bank Nagari Cabang Syariah Padang, yang berlokasi di Jl. Belakang Olo No 54, Olo, Padang Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu cabang strategis yang melayani berbagai kebutuhan perbankan syariah masyarakat di wilayah Kota Padang. Penelitian akan dilaksanakan dari bulan desember hingga januari 2025. Selama periode ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara, serta kuesioner yang disebarakan kepada karyawan. Fokus penelitian adalah untuk mengukur kinerja karyawan, baik dari segi produktivitas, kualitas pelayanan, hingga tingkat kepuasan kerja, guna memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan kinerja karyawan di Bank Nagari Cabang Syariah Padang.

C. Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer dapat diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, kuesioner, observasi, wawancara dan lain-lainya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara *offline* kepada objek penelitian.

D. Data Peneliti

Populasi penelitian merujuk pada keseluruhan unit analisis yang memiliki karakteristik serupa atau memiliki keterkaitan signifikan dengan topik yang diteliti. Populasi dalam penelitian harus dapat menggambarkan keseluruhan individu sesuai

dengan ruang lingkup peneliti.⁸¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank Nagari Cabang Syariah Padang.

Sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Pemilihan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 57 orang.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel endogen, variabel eksogen dan variabel *intervening*. Berikut penjelasan masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau disebut juga variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kinerja karyawan.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan/timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah variabel *religiousity leadership* dan *quality of work life*.

⁸¹ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *Jurnal Pilar*, 14.1 (2023), pp. 15–31.

3. Variabel Intervening (Z)

Variabel *intervening* atau mediasi adalah variabel endogen yang berperan memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen lainnya. Munculnya variabel antara setelah peneliti menelisik lebih mendalam teori yang diacu. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel *intervening* adalah variabel niat menggunakan atau *intention to use*.

Tabel 3.1 variabel penelitian:

Nama Variabel	Indikator	Sumber
Kinerja Karyawan	a) Kualitas kerja, b) Kuantitas kerja, c) Kreativitas kerja d) Pengetahuan pekerjaan.	H Muhammad Amin Herman, S., Syamsul, A., & Syahrini (2016)
<i>Religiosity Leadership</i>	1. Apakah pemimpin memahami dan tetap berkomitmen terhadap visi organisasi, 2. Apakah pemimpin memberikan arahan dan dorongan sesuai dengan visi perusahaan	Yohanes Mardinata Rusli (2024)

	3. Apakah pemimpin memahami dan tetap berkomitmen terhadap misi organisasi 4. Apakah pemimpin memberikan arahan dan dorongan sesuai dengan misi perusahaan 5. Apakah pemimpin bijaksana dalam memutuskan sanksi ketika karyawan melakukan kesalahan yang tidak disengaja 6. Apakah pemimpin mengakui terhadap hasil kerja tim. Dan ketujuh apakah pemimpin berempati terhadap tim kerja.	
<i>Quality of Work Life</i>	1. Kompensasi yang tepat dan adil, 2. Kondisi pekerjaan yang aman dan sehat, 3. Kesempatan untuk mengembangkan kemampuan	Nisa Indah Pertiwi dan Diana Harding (2021)

	4. Peluang untuk terus berkembang dan keamanan 5. Integrasi sosial 6. Peraturan yang berlaku di tempat kerja 7. Dampak pekerjaan terhadap keseluruhan kehidupan 8. Relevansi sosial dari kehidupan kerja.	
Kepuasan Kerja	1. Pekerjaan itu sendiri 2. Pendapatan / Gaji 3. Kesempatan promosi 4. Pengawasan 5. Rekan kerja	Luthans (2006)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode memperoleh data yang diperlukan sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data pada penelitian harus dipantau dengan tujuan data yang didapatkan dapat lolos uji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan angket (*questionnaire*). Kuesioner merupakan alat dalam suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara

memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk kemudian dijawab.

Kuesioner juga bisa dipergunakan apabila peneliti tahu dengan jelas variabel yang akan diukur dan tahu apa saja yang diinginkan dari responden. Selain itu kuesioner dapat juga dipergunakan apabila jumlah responden cukup besar dan menyebar di berbagai wilayah. Kuesioner terdiri atas pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet⁸². Adapun kuesioner akan dibagikan secara langsung dengan menggunakan skala likert kepada seluruh karyawan Bank Nagari Cabang Syariah Padang.

NO	Pertanyaan	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Table 3.2 Tabel Skala Likert

G. Teknik Analisis Data *Structural Equation Model* (SEM) Smart PLS

SEM digunakan sebagai alat universal untuk mempelajari data eksperimen dan non-eksperimental. Demikian pula, SEM juga dapat digunakan untuk kedua jenis data cross-sectional dan longitudinal. Karena fleksibilitas dan keumumannya,

⁸² (Sugiyono, 2012)

metode ini menjadi sangat populer di berbagai disiplin ilmu ⁸³. SEM merupakan sebuah metode statistik yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik yang biasanya memiliki bentuk model sebab akibat ⁸⁴. Sedangkan PLS merupakan *Partial Least Squares* yang merupakan jenis analisis statistik multivariat yang kegunaannya sama dengan SEM di dalam analisis *covariance*. PLS sering juga disebut “SEM berbasis komposit”, “SEM berbasis komponen”, atau “SEM berbasis varians”. PLS ini bisa menangani banyak variabel respon serta variabel eksplanatori sekaligus. Metode ini sangat baik digunakan untuk metode analisis regresi berganda dan regresi komponen utama, karena metode ini bersifat lebih *robust* (kebal) ⁸⁵.

Analisis SEM-PLS terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut dengan *outer model* dan model struktural (*structural model*) yang sering disebut dengan *inner model* ⁸⁶. Model pengukuran atau *outer model* mendefinisikan konstruk variabel laten. variabel laten, konstruk laten adalah konsep yang dihipotesiskan dan tidak teramati yang dapat diwakili oleh variabel yang dapat diamati atau diukur ⁸⁷.

Sementara itu model struktural atau *inner model* adalah model untuk memeriksa struktur hubungan yang dinyatakan dalam serangkaian persamaan, mirip dengan serangkaian persamaan regresi berganda. Persamaan-persamaan ini

⁸³ Ganesh Dash and Justin Paul, ‘Technological Forecasting & Social Change CB-SEM vs PLS-SEM Methods for Research in Social Sciences and Technology Forecasting’, *Technological Forecasting & Social Change*, 173.July (2021), p. 121092, doi:10.1016/j.techfore.2021.121092.

⁸⁴ (Sarwono & Narimawati, 2015)

⁸⁵ Tiolina Evi, Widarto Rachbini, and Tahta Media Group, ‘Partial Least Squares (Teori Dan Praktek)’, 2022.

⁸⁶ Joseph F Hair and others, *MULTIVARIATE DATA ANALYSIS Multivariate Data Analysis*, 2019.

⁸⁷ Hair and others, *MULTIVARIATE DATA ANALYSIS Multivariate Data Analysis*.

mengestimasi serangkaian persamaan regresi berganda yang terpisah namun saling bergantung secara simultan. Variabel dependen dalam satu hubungan dapat menjadi variabel independen dalam hubungan berikutnya, sehingga menimbulkan sifat saling ketergantungan dalam model struktural. Selain itu, banyak variabel yang sama mempengaruhi setiap variabel dependen, tetapi dengan efek yang berbeda. Model struktural mengekspresikan hubungan ketergantungan ini antara variabel/konstruksi independen dan dependen, bahkan ketika variabel dependen menjadi variabel independen dalam hubungan lain.⁸⁸ Berikut penjelasan bagian-bagian penting dalam analisis data metode SEM-PLS yaitu⁸⁹:

a Evaluasi Model Pengukuran / *Outer Model*

Tahap pertama dalam evaluasi model, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*). *Outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model⁹⁰.

1. Uji Validitas

Uji validitas model dalam PLS dilakukan melalui uji *convergent validity* dan *discriminant validity*⁹¹. Uji *convergent validity* dilihat melalui nilai *loading factor* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) Nilai *loading factor* dilihat dari nilai *outer loadings*. *Outer loadings* semua indikator

⁸⁸ Hair and others, *MULTIVARIATE DATA ANALYSIS Multivariate Data Analysis*.

⁸⁹ (Syahrir et al., 2020)

⁹⁰ Imam Ghazali and Hengky Latan, *Partial Least Squares : Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (Universitas Diponegoro Semarang, 2021).

⁹¹ Gangga Anuraga, Edy Sulistiyawan, and Siti Munadhiroh, 'STRUCTURAL EQUATION MODELING – PARTIAL LEAST SQUARE UNTUK PEMODELAN INDEKS PEMBANGUNAN KESEHATAN MASYARAKAT (IPKM) DI JAWA TIMUR', 2017.

seharusnya signifikan secara statis.⁹² Menurut Chin (1998) seperti yang dikutip oleh Imam Ghozali (2021), nilai *outer loadings* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*⁹³. Jika nilai *outer loadings* > 0,5 maka *convergent validity* terpenuhi, jika nilai *outer loadings* < 0,5 maka konstruk harus di *drop* dari analisis tersebut. Nilai *outer loadings* yang tinggi menunjukkan indikator tersebut dapat dijelaskan oleh konstruk yang diukur⁹⁴.

Sementara itu untuk uji *convergent validity*, juga dilihat melalui *Average Variance Extracted* (AVE). AVE merupakan koefisien yang menjelaskan varian di dalam indikator yang dapat dijelaskan oleh faktor umum. Jika kolerasi konstruk dengan setiap indikatornya lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari pada konstruk lainnya. Jika nilai AVE lebih tinggi dari pada nilai kolerasi di antara konstruk, maka *discriminant validity* yang baik tercapai. Nilai AVE sangat direkomendasikan apabila AVE lebih besar dari 0,5⁹⁵. Jika nilai AVE pada sebuah konstruk kurang dari 0,5 dapat dikatakan bahwa banyak terjadi kesalahan dalam indikator atau item daripada nilai *variance* dari konstruk⁹⁶.

Uji validitas selanjutnya adalah uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari

⁹² (Sholihin & Ratmono, 2020)

⁹³ (Chin W, 1998; Ghozali & Latan, 2021)

⁹⁴ Ghozali and Latan, *Partial Least Squares : Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*.

⁹⁵ Hair and others, *MULTIVARIATE DATA ANALYSIS Multivariate Data Analysis*.

⁹⁶ Vania Nadhiya Tsary and others, 'Analisis Kualitas Layanan Website Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo Dengan Menggunakan Metode Webqual', *Journal of Informatics and Computer Science*, 2.2 (2020), pp. 94–104.

masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur melakukan fungsi pengukurannya ⁹⁷. Pada tahapan ini ada dua kriteria nilai yang akan dievaluasi, yaitu nilai *cross loading* dan *fornell-larcker criterion* ⁹⁸. *Cross loading* merupakan alternatif AVE sebagai metode penilaian validitas diskriminan untuk model reflektif. Minimal, tidak ada variabel indikator yang memiliki korelasi lebih tinggi dengan variabel laten lain dibandingkan dengan variabel latennya sendiri ⁹⁹. Nilai *cross loading* yang diharapkan adalah muatan masing-masing indikator pada konstraknya harus lebih tinggi dibandingkan dengan *cross loading* pada konstruk lainnya ¹⁰⁰.

Uji *discriminant validity* selanjutnya adalah melihat nilai *Fornell-larcker criterion*. *Fornell-larcker criterion* merupakan suatu ukuran validitas diskriminan yang membandingkan varians bersama dalam konstruk dengan varians bersama antar konstruk. Varians bersama di dalam harus lebih besar dari varians bersama di antara keduanya ¹⁰¹. Jika nilai akar kudrat AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka model tersebut dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik.

⁹⁷ Ghazali and Latan, *Partial Least Squares : Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*.

⁹⁸ Rahmad Solling Hamid and Suhardi M Anwar, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian*, ed. by Abiratno, Sofa Nurdianti, and Annis Diniati Raksanagara (PT Inkubator Penulis Indonesia, 2017).

⁹⁹ Liang Sun, Shuiwang Ji, and Jieping Ye, *Partial Least Squares, Multi-Label Dimensionality Reduction*, 2018, doi:10.1201/b16017-6.

¹⁰⁰ Hair and others, *MULTIVARIATE DATA ANALYSIS Multivariate Data Analysis*.

¹⁰¹ Hair and others, *MULTIVARIATE DATA ANALYSIS Multivariate Data Analysis*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang ¹⁰². Uji realibilitas model, dilakukan dengan 2 cara yaitu *Cronbach's Alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR) ¹⁰³. *Cronbach's alpha* merupakan ukuran reliabilitas konsistensi internal yang berkisar antara 0 hingga 1, dan mengasumsikan pemuatan indikator yang sama ¹⁰⁴ *Rule of thumb* nilai *cronbach's alpha* untuk penelitian konfirmatori adalah $> 0,7$ ¹⁰⁵

Sementara itu *composite reliability* merupakan suatu ukuran reliabilitas konsistensi internal, yang berbeda dengan *Cronbach's alpha*, karena tidak mengasumsikan bobot indikator yang sama ¹⁰⁶. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menilai realibilitas model melalui *composite reliability* yaitu di atas 0,7 ($> 0,7$) ¹⁰⁷.

¹⁰² Dian Ayunita, 'Modul Uji Validitas Dan Reliabilitas', *Statistika Terapan*, no. October (2018)

<https://www.researchgate.net/publication/328600462_Modul_Uji_Validitas_dan_Reliabilitas>.

¹⁰³ Hair and others, *Multivariate Data Analysis Multivariate Data Analysis*; Ghazali and Latan, *Partial Least Squares : Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*.

¹⁰⁴ Hair And Others, *Multivariate Data Analysis Multivariate Data Analysis*.

¹⁰⁵ Hair And Others, *Multivariate Data Analysis Multivariate Data Analysis*; Ghazali And Latan, *Partial Least Squares : Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*.

¹⁰⁶ Hair And Others, *Multivariate Data Analysis Multivariate Data Analysis*.

¹⁰⁷ Hair And Others, *Multivariate Data Analysis Multivariate Data Analysis*; Ghazali And Latan, *Partial Least Squares : Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*.

b Evaluasi Model Struktural / *Inner Model*

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Hair dkk .¹⁰⁸ bahwa *inner model* adalah model untuk memeriksa struktur hubungan antar variabel yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Inner model yang merancang hubungan antar variabel laten pada PLS dengan didasarkan pada hipotesis penelitian¹⁰⁹. Hubungan yang akan diuji dapat menjawab tujuan penelitian yakni pengujian terhadap hipotesis yang disusun dalam suatu penelitian¹¹⁰. Berikut uji inner model pada penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

a) *R Square*

R square merupakan suatu nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. *R squared* merupakan angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Nilai *R-squared* (*R*²) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Terdapat tiga kategori pengelompokan pada nilai *R square* yaitu kategori kuat, kategori moderat, dan kategori lemah¹¹¹. Hair dkk menyatakan bahwa nilai *R square* 0,75 termasuk ke dalam kategori kuat, nilai *R square* 0,50

¹⁰⁸ Hair And Others, *Multivariate Data Analysis Multivariate Data Analysis*.

¹⁰⁹ Khaeryna Adam, 'Metode Partial Least Square (Pls) Dan Terapannya (Studi Kasus: Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Layanan Pdam Unit Camming Kab. Bone)', *Jurnal Teknosains*, 2015, Pp. 53–68.

¹¹⁰ Mumtaz Ali, T Ramayah, And sJun-Hwa Cheah, 'Pls-Sem Statistical Programs : A Review', 5.1 (2021), Doi:10.47263/Jasem.5(1)06.

¹¹¹ Hair And Others, *Multivariate Data Analysis Multivariate Data Analysis*.

termasuk kategori moderat dan nilai *R square* 0,25 termasuk kategori lemah ¹¹².

b) T-statistik (*Bootstrapping*)

Bootstrapping adalah pengambilan sampel ulang non-parametrik prosedur yang menilai variabilitas suatu statistik dengan memeriksa variabilitas data sampel daripada menggunakan asumsi parametrik untuk menilai ketepatan estimasi ¹¹³. Teknik *bootstrapping* juga disebut sebagai uji hipotesis karena bertujuan untuk menunjukkan hubungan yang telah dihipotesiskan dengan praktik simulasi. Selain itu uji *bootstrapping* ini juga bertujuan untuk mengetahui arah hubungan dan signifikansi hubungan setiap variabel latennya. Data yang digunakan untuk *bootstrapping* adalah data yang sudah dilakukan tahapan *measurement* atau pengukuran. Mengklik pada *bootstrapping* akan menghasilkan temuan analisis t-statistik dan nilai p. Nilai t-statistik dan nilai tabel t dibandingkan untuk menentukan apakah variabel eksogen memiliki dampak signifikan terhadap variabel endogen. Hipotesis alternatif atau hipotesis nol diterima atau ditolak berdasarkan perbandingan nilai p untuk melihat apakah nilainya di bawah tingkat signifikansi. Nilai t-statistik lebih dari 1,96 atau *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi ($< 0,05$) mengindikasikan bahwa suatu

¹¹² Hair and others, *Multivariate Data Analysis Multivariate Data Analysis*.

¹¹³ Sandra Streukens and Sara Leroi-werelds, 'Bootstrapping and PLS-SEM : A Step-by-Step Guide to Get More out of Your Bootstrap Results', *European Management Journal* 2016, 2016, doi:10.1016/j.emj.2016.06.003.

hubungan antar variabel adalah signifikan, serta menunjukkan bahwa untuk masing-masing sampel yang dihitung rata-ratanya membentuk interval kepercayaan 95% ¹¹⁴

c) Koefisien jalur

Koefisien jalur didefinisikan oleh Sewall Wright untuk mengukur pentingnya suatu jalur pengaruh yang ada dari sebab ke akibat yang didefinisikan sebagai ratio variabilitas akibat yang ditemukan saat semua penyebab bersifat konstan kecuali satu dalam pertanyaan, variabilitas yang dipertahankan tetap tidak berubah, terhadap variabilitas total ¹¹⁵. Nilai koefisien jalur mempunyai *standardized values* antara -1 sampai dengan +1. Koefisien jalur dengan nilai 1 (positif maupun negatif) menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan pada umumnya signifikan secara statis. Nilai koefisien jalur yang mendekati nilai 0 pada umumnya tidak signifikan ¹¹⁶

¹¹⁴ Hair And Others, *Multivariate Data Analysis Multivariate Data Analysis*.

¹¹⁵ Jonathan Sarwono, 'Mengenal Path Analysis : Sejarah , Pengertian Dan Aplikasi', 2006, Pp. 285–96.

¹¹⁶ Sholihin and Ratmono, *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 7.0- Untuk Hubungan Nonlinear Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis*.